

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian dan pembangunan nasional yang kuat yang membantu memberi makan semua penduduknya. Produk pangan memiliki arti yang sangat besar dalam memastikan keberlangsungan hidup manusia, sehingga tujuan utama pengembangan sektor pertanian di Indonesia adalah untuk memperkuat ketahanan pangan (Mulyadi et al., 2020).

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara karena kontribusinya yang signifikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat global. Di Indonesia, pertanian merupakan fondasi utama pembangunan ekonomi karena sebagian besar aktivitas ekonomi berpusat pada sektor ini. Namun, perkembangan ekonomi nasional dalam sektor pertanian belum maksimal, terutama karena adanya ketidakseimbangan dalam pengembangan di daerah pedesaan yang lebih fokus pada budidaya tanpa didukung oleh kegiatan di luar pertanian. Selain itu, produk pertanian cenderung cepat rusak dan memiliki berbagai bentuk serta ukuran, sehingga memerlukan pengolahan lebih lanjut.

Beras merupakan kebutuhan pokok utama bagi masyarakat Indonesia, dengan sebagian besar penduduknya mengandalkannya sebagai makanan sehari-hari. Karena kepentingannya yang besar, beras sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kesejahteraan, serta situasi sosial dan politik masyarakat. Konsumsi beras yang meluas di Indonesia menjadikannya sangat strategis, tidak hanya sebagai kebutuhan dasar yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, tetapi juga sebagai ukuran stabilitas ekonomi dan sosial negara. Gangguan dalam pasokan beras atau ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan dapat menimbulkan dampak seperti inflasi dan ketegangan sosial (Rohman et al., 2017).

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatur pola konsumsi beras adalah dengan memperluas diversifikasi pangan lokal. Tujuan

dari diversifikasi pangan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi produk melalui penambahan proses tambahan. Upaya diversifikasi pangan yang berkelanjutan dianggap mampu memperkuat ketersediaan pangan dan menjadi prioritas utama.

Salah satu metode diversifikasi pangan adalah dengan mengembangkan beras analog. Beras analog adalah produk pengganti yang menyerupai beras dalam bentuknya, tetapi tidak diproses secara alami. Biasanya, produk ini dibuat dari tepung bahan non-beras lokal dan dianggap sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah ketersediaan pangan. Beras analog dapat diproduksi dari berbagai bahan seperti jagung, singkong, kedelai, sorgum, saga, dan lainnya. Produk ini kaya akan nutrisi seperti protein, lemak, serat, fenol, pati resisten, serta memiliki indeks glikemik (IG) rendah. Karena itu, beras analog memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pangan fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan. Keuntungan utama dari beras analog adalah kesamaannya dengan beras dan kemampuannya menyesuaikan kandungan gizi menggunakan berbagai sumber makanan. Hal ini menghasilkan kualitas fungsional yang diinginkan seperti indeks glikemik (IG) rendah, kandungan serat tinggi, fenol total, dan pati resisten. (Noviasari et al., 2017).

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pengusaha harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi yang ada. Untuk menghadapi persaingan ini, diperlukan strategi yang matang agar pemilik usaha dapat mengantisipasi dampaknya dan tetap dapat bersaing secara efektif.

Strategi adalah sebuah rencana untuk memanfaatkan potensi dan mencapai tujuan yang ada guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan atau operasi tertentu. Peran strategi sangat penting dalam menjalankan bisnis untuk mendukung kelancaran operasionalnya.

Strategi pemasaran adalah rencana yang dibuat secara tegas untuk tujuan pemasaran. Secara umum, pemasaran adalah kegiatan sosial yang memungkinkan orang dan organisasi untuk mencapai keinginan dan aspirasi mereka dengan menciptakan dan bertukar barang dan nilai. Dalam pengertian yang lebih luas, pemasaran bertujuan untuk memenuhi permintaan dengan

menyediakan produk yang sesuai. Strategi pemasaran sangat penting untuk kesuksesan perusahaan karena menyediakan mekanisme untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pendekatan ini dapat diterapkan dengan memeriksa situasi perusahaan menggunakan teknik SWOT, yang terdiri dari empat faktor utama : kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT ini memerlukan identifikasi dan penilaian masalah internal dan eksternal untuk mengembangkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan produk.

Desa Sumbersih, yang berada di Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, merupakan salah satu penghasil beras analog. Produk ini adalah hasil diversifikasi terbaru yang diproduksi oleh penduduk setempat. Karena itu, penulis berminat untuk meneliti strategi pemasaran beras analog ini, dengan harapan hasil penelitian dapat digunakan untuk evaluasi dalam menghadapi persaingan di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada informasi yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bauran pemasaran produk beras analog di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana analisa faktor internal dan eksternal pemasaran produk beras analog di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana alternatif strategi pemasaran yang dapat diterapkan untuk produk beras analog di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi bauran pemasaran produk beras analog di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran produk beras analog di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.
3. Mengidentifikasi alternatif strategi pemasaran produk beras analog di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dan penelitian, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai strategi pemasaran produk beras analog di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar.
2. Bagi akademik, temuan penelitian ini kemungkinan akan menawarkan referensi dan kontribusi tambahan untuk penelitian di masa depan tentang topik terkait. Studi ini juga membantu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang penelitian dan promosi universitas.
3. Bagi pemilik UMKM, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang berguna dalam mengembangkan usaha di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari kebingungan dalam penafsiran, berikut adalah definisi dan batasan operasional dari penelitian ini:

1. Penelitian ini berlokasi di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar.
2. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang dijelaskan secara detail dalam metode penelitian.
3. Lingkup penelitian ini mencakup strategi dan opsi pemasaran untuk produk beras analog.
4. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Mei hingga Juni 2024.

